

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT AKSEPTOR KB SUNTIK MENGGUNAKAN AKDR Di BPM Ny. Tipuk Riani di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Siti Komariyah¹, Via Wulan Puspita²
Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur

ABSTRAK

AKDR adalah alat kontrasepsi dalam rahim. Efek samping AKDR jika tidak diketahui oleh akseptor KB suntik dengan benar maka kecenderungan *drop out* meningkat atau berkurangnya minat dalam penggunaan AKDR yang harus dapat diantisipasi secara dini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat akseptor KB suntik menggunakan AKDR.

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian semua akseptor KB suntik yang diperiksa di BPM Ny. Tipuk Riani, dengan teknik *accidental sampling* diperoleh sampel sejumlah 53 responden. Variabel *independent* yaitu pengetahuan akseptor KB suntik tentang AKDR, variabel *dependent* yaitu minat akseptor KB suntik menggunakan AKDR. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian di BPM Ny. Tipuk Riani desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Waktu penelitian 9 April 2016 – 2 Agustus 2016. Pengolahan data dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating*. Data dianalisis menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan akseptor KB suntik berpengetahuan cukup tentang AKDR sebanyak 26 (49,0%) responden. Minat akseptor KB suntik memiliki minat tinggi menggunakan AKDR sebanyak 46 (86,7%) responden. Hasil uji statistik didapatkan $Z_{hitung} = 3,40$ dan bila dibandingkan dengan $Z_{tabel} \alpha = 0,05$ adalah 1,960 maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $3,40 > 1,960$.

H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan minat Akseptor KB suntik menggunakan AKDR. Informasi tentang KB AKDR lebih di tingkatkan sehingga akseptor KB suntik mampu menentukan metode kontrasepsi terbaik yang akan digunakan. Pengetahuan yang cukup tentang AKDR akan menjadi dasar meningkatnya minat menggunakan AKDR.

Kata Kunci : Pengetahuan, Akseptor KB Suntik, Minat, AKDR

Korespondensi: Wilis Indah Kediri Jawa Timur HP: 081334697967, email: sitikomariyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. (Sulistyawati, 2011 : 12)

Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu upaya yang dilakukan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai kebutuhan. (Handayari, 2010). Perencanaan keluarga menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera perlu dibuat dalam rangka menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan melahirkan pada usia tua. (Sulistyawati, 2011 : 135)

Metode kontrasepsi yang tersebar di Indonesia terdapat beberapa pilihan yaitu metode kontrasepsi sederhana (metode amenorea laktasi (MAL), metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA) , senggama terputus, metode barrier, metode kontrasepsi hormonal (kontrasepsi kombinasi, kontrasepsi progestin), metode dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dan kontrasepsi mantap. Semua kontrasepsi tersebut mempunyai kekurangan dan

kelebihan sendiri-sendiri. (Handayani, 2010 : 36)

AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel, dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif . (Handayani, 2010 : 139). AKDR merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) dan berjangka panjang 10 tahun (Syarifudin, 2006 : 75).

AKDR memiliki keuntungan yaitu pemasangan tidak memerlukan medis teknis yang sulit, kontrol medis yang ringan, penyulit tidak terlalu berat, dan pulihnya kesuburan setelah AKDR dicabut berlangsung baik. Sedangkan kerugian dari memakai AKDR adalah masih dapat terjadi kehamilan dengan AKDR in situ, terdapat perdarahan, leukorea, dapat terjadi infeksi, tingkat akhir infeksi menimbulkan kemandulan, dan tali AKDR dapat menimbulkan perlukaan portio uteri dan mengganggu hubungan seksual. Hal ini perlu diketahui oleh perempuan sebagai pengetahuan tentang Kontrasepsi AKDR agar dapat menentukan alat kontrasepsi yang akan dipakainya. (Manuaba, 2010 : 611)

Sebenarnya banyak keunggulan metode kontrasepsi ini, namun begitu tidak semua klien berminat dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami karena takut benangnya mengganggu saat bersenggama dan kurangnya pengetahuan tentang KB AKDR.

Akibat dari kurangnya pengetahuan akseptor tentang AKDR tersebut sebagian besar tidak berminat untuk menggunakan AKDR.

Sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi memilih yang metode non kontrasepsi jangka panjang dikarenakan masyarakat Indonesia sebagian besar masih menginginkan punya anak lagi setelah menggunakan alat kontrasepsi, maka dari itu mereka memilih alat kontrasepsi jangka pendek agar ketika mereka memiliki keinginan untuk mempunyai anak lagi, efek dari alat kontrasepsi tersebut dapat segera hilang dan mereka dapat segera melakukan proses produksi untuk mendapat keturunan yang mereka inginkan. (Wordpress, 2010).

Secara Nasional, pada Agustus tahun 2015 sebanyak 4.142.186 peserta KB. Apabila dilihat per kontrasepsi maka presentasinya sebagai berikut : 2.135.259 peserta suntik (51,55%), 21.038.237 peserta pil (25,06%), 287.028 peserta AKDR (6,93%), 391.464 peserta implant (9,45%), 217.817 peserta kondom (5,26%), 66.456 peserta MOW (1,60%), 5.925 peserta MOP (0,14%). Mayoritas peserta KB didominasi oleh peserta KB yang menggunakan suntik dan pil, sedangkan pemakai AKDR berada di urutan ke tiga. (BKKBN 2015)

Karena rendahnya minat pemakaian AKDR, maka penyuluhan tentang keunggulan metode AKDR hendaknya lebih ditingkatkan mengingat banyak masyarakat yang pengetahuannya rendah atau kurang. Penyuluhan diharapkan melibatkan suami sehingga turut memberi dukungan kepada ibu dalam penggunaan metode AKDR. Perlu metode baru untuk menarik minat,

serta informasi yang disampaikan agar mudah dimengerti oleh ibu, sehingga tujuan dari penyuluhan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian ini populasinya semua Akseptor KB suntik yang periksa di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian akseptor KB suntik yang periksa di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk yang berjumlah 53 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Akseptor KB suntik yang pada saat dilakukan penelitian datang dan periksa di di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk
- 2) Akseptor KB suntik yang bisa membaca dan menulis
- 3) Akseptor KB suntik yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Akseptor KB AKDR, pil, kondom, implant, MOP, MOW
- 2) Akseptor KB suntik yang mempunyai keluhan

Dalam penelitian ini dipilih teknik *accidental sampling (sampling sesaat)*. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pengetahuan akseptor KB suntik tentang AKDR. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah minat akseptor KB suntik menggunakan AKDR.

HASIL

1. Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 1 : Karakteristik akseptor KB suntik Berdasarkan Umur (Tahun) di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	20-25	14	26,5
2	26-30	17	32,0
3	31-35	16	30,2
4	> 35	6	11,3
Total		53	100

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 2 : Karakteristik akseptor KB suntik Berdasarkan Pendidikan di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	5	9,5
2	SMP/Sederajat	15	28,3
3	SMA/Sederajat	20	37,7
4	Diploma/Sarjana	13	24,5
Total		53	100

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3 : Karakteristik Akseptor KB suntik Berdasarkan Pekerjaan di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja (IRT)	25	47,1
2	Petani	7	13,2
3	PNS	6	11,3
4	Swasta	12	22,7
5	Wiraswasta	3	5,7
Total		53	100

- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu

Tabel 4 : Karakteristik Akseptor KB suntik Berdasarkan Penghasilan di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.

No	Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak berpenghasilan	25	47,1
2	< Rp. 500.000	9	17,0
3	Rp. 500.000 – 1.000.000	10	18,9
4	Rp. 1.000.000 – 1.500.000	2	3,8
5	> Rp. 1.500.000	7	13,2
Total		53	100

- e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 5 : Karakteristik Akseptor KB suntik Berdasarkan Jumlah Anak di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 anak	24	45,3
2	2-3 anak	26	49,0
	4 anak	3	5,7
Total		53	100

- f. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi KB AKDR

Tabel 6: Karakteristik Akseptor KB suntik Berdasarkan Informasi di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Informasi	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pernah	53	100
2	Tidak	0	0
Total		53	100

- g. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi yang diperoleh

Tabel 7 : Karakteristik Akseptor KB suntik Berdasarkan Sumber Informasi di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Televisi/Elektronik	3	5,7
2	Media Cetak	4	7,6
3	Bidan/Nakes	42	79,2
4	Keluarga	0	0
5	Orang Lain	4	7,6
Total		53	100

- a. Pengetahuan Akseptor KB suntik menggunakan AKDR

Tabel IV.8 : Pengetahuan Akseptor KB suntik di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Indikator	Pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pengertian	33	62,2	19	35,8	1	1,8
2	Keuntungan	29	54,7	0	0	24	45,3
3	Kerugian	8	15,1	34	64,1	11	20,8
4	Efek Samping	26	49,1	0	0	27	50,9
5	Komplikasi	24	45,2	24	45,2	5	9,5
6	Petunjuk Penggunaan	28	52,8	18	33,9	7	13,2
7	Indikasi	29	54,7	0	0	24	45,2
8	Kontra Indikasi	22	41,5	0	0	31	58,4
	Pengetahuan	24	45,3	26	49,0	3	5,7

- b. Minat Akseptor KB suntik di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

Tabel 9 : Minat Akseptor KB suntik di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

No	Indikator	Minat					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ketertarikan	49	92,4	4	7,6	0	0
2	Perhatian	46	86,7	7	13,3	0	0
3	Motivasi	38	71,6	15	28,4	0	0
4	Pengetahuan	48	90,5	5	9,5	0	0
	Minat	46	86,7	7	13,3	0	0

- c. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Akseptor KB suntik menggunakan AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.

Tabel 10 : Hubungan Pengetahuan dengan Minat Akseptor KB suntik menggunakan AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

Minat	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	23	43,3	1	1,9	0	0	24	45,3
Cukup	22	41,5	4	7,6	0	0	26	49,0
Kurang	1	1,9	2	3,8	0	0	3	5,7

Jumlah	46	86,7	7	13,3	0	0	53	100
<i>Spearman Rank(Rho)</i>	$Z_{\text{Hitung}} = 3,40$			$Z_{\text{tabel}} = 1,960$				

DISKUSI

1. Pengetahuan Akseptor KB

Suntik Menggunakan AKDR

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang diteliti didapatkan 24 responden (45,3%) berpengetahuan baik, 26 responden (49%) berpengetahuan cukup, 3 (5,7%), berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga responden harus memiliki pengetahuan yang benar khususnya pengetahuan tentang AKDR. (Wawan & Dewi, 2011 : 11).

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di Ny. Tipuk Riani desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk mempunyai pengetahuan yang cukup tentang KB AKDR. Akseptor KB Suntik yang mempunyai pengetahuan cukup tentang KB AKDR berarti akseptor KB suntik tersebut memiliki wawasan yang cukup tentang jenis KB AKDR. Wawasan dan pengetahuan yang di miliki akseptor KB suntik tentang KB AKDR tersebut akan menjadi dasar responden untuk bersikap dan bertindak dalam kesehariannya untuk memilih KB mana yang akan

digunakan untuk mencegah kehamilan selanjutnya.

Pengetahuan tidak dapat muncul dengan sendirinya, banyak hal yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar pendidikan akseptor KB suntik adalah SMA/Sederajat yaitu 20 (37,7%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa akseptor KB suntik yang berpendidikan SMA, diploma/sarjana akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah. Dengan dasar pendidikan yang dimiliki tersebut akan menjadi dasar akseptor KB suntik untuk lebih mudah mencari dan memahami pengetahuan yang berhubungan dengan KB yang berkembang di Indonesia khususnya KB AKDR. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pendidikan, maka seseorang akan lebih mudah menangkap informasi yang diberikan sehingga pengetahuan tentang AKDR semakin bertambah baik.

Selain pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar 25 (47,1%) adalah Ibu Rumah Tangga.

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2013), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu luang dirumah. Sehingga dengan waktu luang tersebut, akseptor KB suntik dapat menambah pengetahuannya tentang KB AKDR baik dengan cara bertukar pengalaman dengan keluarganya atau dengan membaca majalah dan juga melalui media lainnya. Responden sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan diluar rumah, berinteraksi dengan orang sekitar dan bertukar pengalaman terkait mencari pengetahuan yang lebih tentang AKDR dan menumbuhkan minatnya memakai AKDR.

Pengetahuan akseptor KB suntik juga dapat dipengaruhi oleh informasi dan sumber informasi. Hasil penelitian didapatkan 53 responden maka dapat diketahui bahwa seluruh reponden, 53 orang

(100%) pernah mendapatkan informasi tentang AKDR. Selain itu didukung sebagian besar dari responden yaitu 42 orang (79,2%) mendapat informasi dari Bidan/tenaga kesehatan.

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Budiman, 2014: 5).

Akseptor KB yang pernah mendapat informasi tentang KB AKDR akan mempunyai dasar pengetahuan dan wawasan yang baik. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor KB tersebut akan menjadi dasar pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Selain itu informasi yang didapat dari tenaga kesehatan atau bidan dimana bidan adalah orang yang selalu dipercaya dalam bidang kesehatan yang akan menambah kepercayaan akseptor KB suntik tentang informasi kesehatan yang didapatnya.

2. Minat Akseptor KB Suntik menggunakan AKDR

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa 53 responden yang diteliti sebagian besar didapatkan 48 responden (86,7%) memiliki minat tinggi.

Minat merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dan dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan pelaksanaan suatu tujuan (Ahmadi, 2009 : 112).

Untuk memperoleh minat, dukungan dari diri sendiri untuk mencari tahu tentang KB AKDR, sehingga responden akan tertarik dan minat untuk menggunakan KB AKDR.

Sebagian responden mempunyai minat tinggi dalam melakukan menggunakan AKDR hal ini disebabkan oleh cukup baiknya pengetahuan tentang AKDR, dan sebagian responden berpendidikan menengah keatas yang juga turut menunjang cara berfikir dalam pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan kuisioner yang dibagikan pada responden disebutkan bahwa dari 53 responden, diperoleh hasil bahwa pada kuisioner tentang ketertarikan sebagian besar tinggi yaitu 49 responden (92,4%).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2013 : 121).

Ketertarikan tinggi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi minat dari akseptor KB suntik agar beralih menggunakan KB AKDR

Selain itu minat responden dalam menggunakan KB AKDR dapat dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 53 responden, bahwa sebagian besar akseptor KB suntik berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 17 (32,0%).

Usia adalah lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulangtahunnya yang

terakhir. Usia merupakan konsep yang masih abstrak bahkan menimbulkan variasi dalam pengukurannya. Seseorang mungkin menghitung umur dengan tepat tahun kelahirannya, sementara yang lain menghitungnya dalam ukuran tahun saja (Zaluchu, 2008 : 109).

Umur sangat berhubungan dengan pengalaman dan tingkat kematangan. Seseorang yang sudah cukup umur memiliki pengalaman terhadap segala hal yang jauh lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang belum cukup umur ataupun yang belum mendapat terlalu banyak mendapat informasi.

Dilihat dari usia responden yang sebagian besar termasuk usia reproduktif dan dibekali minat yang baik hal ini perlu diberikan pengarahan yang lebih lanjut tentang manfaat AKDR untuk pemilihan kontrasepsi selanjutnya agar semakin baik pengetahuan dan minatnya maka akseptor KB suntik dapat beralih ke KB AKDR.

Minat juga dipengaruhi oleh jumlah anak. Sebagian besar jumlah anak akseptor KB suntik di BPM Ny. Tipuk Riani, adalah 2-3 anak sekitar 26 responden (49%).

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2011:13).

Pengalaman individu tidak bisa dihapus atau dilupakan begitu saja, pengalaman akan membentuk

kebiasaan seseorang dalam kehidupannya. Pengalaman terbaik akan mengarahkan responden dalam memilih kontrasepsi yang tepat, karena dengan pengalaman yang baik seseorang lebih mudah dalam memutuskan jenis kontrasepsi yang akan dipilih.

Responden yang memiliki jumlah anak cukup 2-3 anak akan memiliki pengalaman pribadi dalam pemilihan kontrasepsi. Pengalaman tersebut dapat dijadikan keyakinan untuk menentukan KB mana yang akan dipakainya untuk merencanakan kehamilan berikutnya dengan pertimbangan keuntungan yang lebih besar.

Dari kuisioner yang dibagikan sebanyak 53 responden diperoleh hasil bahwa pada kuisioner tentang motivasi sebanyak 38 responden (71,6%) memiliki motivasi tinggi.

Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri (Hurlock, 2008 : 114).

Usaha untuk menimbulkan minat seseorang adalah perlu adanya dorongan dan motivasi terutama dari tenaga kesehatan yang diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada responden untuk menggunakan KB AKDR.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Akseptor KB Suntik Menggunakan AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani desa Sumberkepuh

kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan dari 53 responden yang diteliti didapatkan 23 responden (43,3%) mempunyai pengetahuan baik dengan minat tinggi, 22 responden (41,5%) mempunyai pengetahuan cukup dengan minat tinggi, 1 responden (1,9%) mempunyai pengetahuan kurang dengan minat tinggi, 1 responden (1,9%) mempunyai pengetahuan baik dengan minat sedang, 4 responden (7,6%) mempunyai pengetahuan cukup dengan minat sedang, 2 responden (3,8%) mempunyai pengetahuan kurang dengan minat sedang. Dari hasil hasil tabulasi silang tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti mempunyai pengetahuan baik dengan minat tinggi dalam pengetahuan tentang KB AKDR dan minat menggunakan KB AKDR.

Hasil analisa menggunakan *Spearman Rank* diketahui bahwa Z_{hitung} sebesar 3,40 dengan $\alpha = 0,05$ dan Z_{tabel} 1,960 sehingga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,40 > 1,960$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan minat Akseptor KB Suntik menggunakan AKDR.

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what" misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2013 : 121).

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pengetahuan dengan minat akseptor KB suntik melakukan menggunakan AKDR. Semakin tinggi pengetahuan responden tentang KB AKDR maka semakin tinggi minat ibu untuk menggunakan KB AKDR. Pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang termasuk kemandirian serta keinginan dalam menggunakan KB AKDR.

Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat dan benar akan mempengaruhi tanggapan positif dari responden, khususnya dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Responden yang memiliki pemahaman yang tepat tentang AKDR baik dari keuntungan maupun kerugian akan dapat menambah pengetahuan tentang KB AKDR, sehingga responden dapat menyikapi kejadian di masyarakat yang mengabaikan pentingnya pemilihan AKDR.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 17 (32,0%), dan berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar 25 (47,1%) adalah Ibu Rumah Tangga.

oleh Nursalam (2013), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga.

Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dirumah. Dilihat dari

usia responden yang sebagian besar termasuk usia reproduktif dan dibekali minat yang baik Dengan waktu luang tersebut, akseptor KB suntik dapat menambah pengetahuannya tentang KB AKDR, ditunjang dengan usia reproduktif yang lebih banyak rasa keingintahuannya dalam mencoba hal yang baru diketahui, terutama hal yang menarik minat dan perhatiannya.

SIMPULAN

1. Pengetahuan akseptor KB suntik tentang AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk didapatkan 26 responden (49,0 %) mempunyai pengetahuan cukup.
2. Minat akseptor KB suntik menggunakan AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk didapatkan sebagian besar responden yaitu 46 responden (86,7%) mempunyai minat tinggi.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat akseptor KB Suntik menggunakan AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani di desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,40 > 1,960$)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Agus Riyanto., 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Everett, Suzanne, 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, Ed.2. Jakarta : EGC
- Handayani Sri, 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hidayat Alimul A., 2012. *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husada Bakti. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesedahatn Dasar dan Rujukan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kurniawati, Hanifah Mirzanie. 2009. *Obgynacea*. Yogyakarta : Tosca Entrepriise
- Mulyani Nina, 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Manuaba, I., 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*, Ed. 2. Jakarta : EGC
- Mubaro, Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Noviawati Dyah, 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyanto, Agus. 2014. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah, 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul B., 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka
- Saifuddin, Abdul B., 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka
- Sulistiyawati Ari, 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Setiadi., 2007. *Konsep Dan Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono., 2012, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres

- Uliyah Mar'atul., 2010. *Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani <http://kbbi.web.id/minat>. [13 April 2016].
- Wawan Dan Dewi., 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. Suparyanto, 2011. Konsep Dasar Minat. Diakses dari : <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2011/01/konsep-dasar-minat.html?m=1> [28 April 2016]
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015. *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Agustus 2015*. Diakses dari : <http://www.bkkbn.go.id/data/Default.aspx> [25 April 2016]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. *Minat*. [Online] (Update 2015). Diakses dari : <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ibu>. [12 April 2016].
- Wordpress, 2010. *Konsep Minat*. [Online] (Update, 18 Maret 2010). Diakses dari : <https://creasoft.wordpress.com/2010/03/18/konsep-minat/>. [27 April 2016]